

Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) terhadap Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas V SDN 091699 Gunung Bayu Tahun Ajaran 2023/2024

Chairul Anwar¹, Fahrur Rozi², Halimatusakdiah³, Laurensia M. Perangin-Angin⁴, Faisal⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: chairulanawar2706@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran ICM berdampak pada keterampilan membaca teks Deskripsi siswa kelas V Gunung Bayu SDN 091688 pada tahun pembelajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 091688 Gunung Bayu yang berjumlah 80 siswa yang akan ditempatkan dalam 2 kelompok yang berbeda yaitu 40 siswa di kelompok eksperimen dan 40 siswa lagi di kelompok kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang berjenis quasi eksperimen desain. Tes keterampilan membaca teks digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik analisis data penelitian digunakan rumus t tes. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa thitung yaitu 2,469 dimana nilai t tabel adalah 1,683 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,469 > 1,683$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran ICM dapat mempengaruhi keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas V SDN 091688 Gunung Bayu Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan baik dan memuaskan.

Kata kunci: *Keterampilan Membaca Teks Deskripsi, Model ICM, Model Ceramah, Quasi Eksperimen Desain*

Abstract

This research aims to find out how the implementation of the ICM learning model impacts on descriptive reading text skills on the students Grade V of SDN 091688 Gunung Bayu in the 2023/2024 Academic Year. The sample for this research was taken all students of Grade V students at SDN 091688 Gunung Bayu with total number 80 students who was placed in 2 different groups, namely 40 students in the experimental group and 40 students in the control group. The method used in this research is a quasiexperimental design type experiment. Text reading skills tests were used to collect data. The research data analysis technique used the t test formula. The results of hypothesis testing prove that $t_{calculating}$ is 2.469 where the t table value is 1.683, so we get $t_{calculating} > t_{table}$ or $2.469 > 1.683$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The research findings show that the

implementation of the ICM learning model can influence the descriptive text reading skills of class V students at SDN 091688 Gunung Bayu in the 2023/2024 academic year good and satisfy.

Keywords: *Descriptive Reading Text Skills, ICM, Lecture Model, Quasi- Experimental Design*

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, mendengar, dan berbicara. Susanti (2022:24) mengatakan bahwa membaca bukan hanya menafsirkan tulisan, tapi melibatkan banyak hal, seperti berpikir, psikolinguistik, aktivitas visual, dan metakognitif. Artinya membaca memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru serta mempertajam pemikiran dan wawasan mereka, yang menjadikannya reseptif.

Membaca dapat membantu siswa mempelajari hal-hal baru dan memperluas wawasan dan membantu memahami lebih banyak informasi. Lembang (2022:12) mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang membantu siswa untuk memahami argumen yang logis dan menentukan ide-ide utama. Kemudian Anggriyani (2022:34) mengatakan membaca dikategorikan sebuah proses melihat dan memahami teks. Berdasarkan kutipan ini, maka dapat dijelaskan bahwa membaca adalah tindakan atau proses berpikir yang memungkinkan pemahaman teks tertulis, terutama teks deskripsi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa mengenai masalah membaca teks deskripsi yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2023 di SDN 091688 Gunung Bayu, ditemukan informasi bahwa dua masalah utama yang siswa hadapi dalam membaca teks deskripsi yaitu menyampaikan ide dan kesan. Siswa tidak dapat memperoleh informasi yang lengkap dari bahan bacaan dan tidak mampu memahami makna tersirat dalam teks deskripsi secara menyeluruh.

Menjelaskan suatu objek atau keadaan dengan jelas dan detail merupakan hal yang masih sulit dilakukan siswa sehingga mereka tidak menemukan informasi dalam teks deskripsi yang dibaca. Dalam hal ini, siswa harus memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi dan memahami subjek yang disebutkan dalam teks deskripsi. Selain itu, masalah yang dihadapi siswa juga diketahui ketika mereka tidak dapat menganalisis struktur dan unsur kebahasaan dalam teks deskripsi. Akibatnya, mereka tidak mampu memberikan gagasan, kesan, dan ide berdasarkan teks tersebut.

Dalam wawancara dengan Ibu Lestari, guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas V-B, diterima informasi bahwa hasil keterampilan membaca siswa pada teks deskripsi masih tidak memuaskan karena siswa tidak mendapatkan banyak informasi tentang objek yang mereka baca. Masih ada banyak informasi tentang objek yang tidak diungkapkan. Dalman (2018:45) mengatakan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang menjelaskan atau menggambarkan sesuatu. Artinya teks deskripsi merisikan informasi tentang objek untuk diketahui pembaca.

Teks deskriptif yaitu wacana yang menggambarkan suatu objek berdasarkan observasi, pengalaman, dan kesan emosional, sehingga pembaca dapat melihat,

mendengar, dan merasakan objek tersebut seolah-olah secara langsung. Ulfa dkk (2020:34) mengatakan teks deskripsi sebuah wacanan yang mendeskripsikan objek berdasarkan pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis. Kemudian Putra dkk (2018:16) mendefinisikan teks deskripsi sebagai teks yang mendeskripsikan benda dan peristiwa dengan cara yang membuat pembaca merasa seperti mereka dapat melihat, merasakan, mencium, dan mendengarnya. Artinya siswa harus dapat menggambarkan objek secara rinci, konkret, dan subjektif ketika mereka memahami teks deskripsi. Dengan kata lain, teks deskripsi memiliki keterampilan untuk menggambarkan keadaan objek sehingga pembaca merasa seperti mereka melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dijelaskan oleh penulis.

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V SDN 091688 Gunung Bayu pada tanggal 27 Maret 2023 menunjukkan bahwa kondisi kelas saat pelajaran keterampilan membaca diterapkan adalah sebagai berikut: guru memberikan penjelasan kepada siswa, dan siswa terlihat pasif dengan hanya mencatat dan mendengar, sementara hanya sedikit siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya karena kondisi kelas yang kaku ketika keterampilan membaca diterapkan. Guru tidak mendorong siswa untuk berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari dari bahan bacaan, dan tugas siswa hanyalah mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.

Ketidaktifan siswa dalam membaca teks deskripsi di SDN 091688 Gunung Bayu disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah. Dalam model ceramah, guru bertanggung jawab menjelaskan materi pelajaran secara aktif, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Sutikno (2019: 94) menyatakan bahwa model pembelajaran ceramah melibatkan guru menjelaskan materi kepada siswanya secara lisan. Artinya dalam model ceramah, siswa belajar secara pasif yang hanya mendengar dan guru hanya aktif menjelaskan materi pelajaran.

Model pengajaran yang tidak memberi peningkatan hasil belajar membaca teks deskripsi siswa harus diperbaiki. *Index Card Match* (ICM) dapat digunakan untuk membantu siswa memecahkan kesulitan mereka dalam membaca teks deskripsi. Dengan menggunakan kartu index, model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk mencari pasangan kartu untuk membaca dan mengingat materi bacaan. Ini membuat siswa aktif selama proses belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ICM, mencari pasangan kartu akan membantu siswa untuk mendapatkan sejumlah informasi dari kegiatan membaca teks deskripsi.

Pemaparan tentang Pengaruh Implementasi Model ICM terhadap Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gunung Bayu SDN 091688 Tahun Pembelajaran 2023/2024 menarik untuk diteliti guna memecahkan masalah peserta didik dalam proses belajar.

METODE

Jenis penelitian Quasi eksperimen metode penelitian ini memilih desain sebagai kerangka utama. Metode penelitian ini akan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian

ini dilakukan di SDN 091688 Gunung Bayu yang beralamat Jalan Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penelitian ini melibatkan 80 siswa kelas V SDN 091688 Gunung Bayu tahun pembelajaran 2023/2024, yang dibagi menjadi 2 kelas, V-A dan V-B. Dalam desain ini, dua kelompok awal diuji menggunakan tes yang sama. Setelah itu, kelompok eksperimen menerima perlakuan khusus berupa pembelajaran dengan model ICM, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan biasa dengan model konvensional, yaitu ceramah. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Model Pembelajaran ICM (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang memberikan pengaruh, dan keterampilan membaca pada teks deskripsi (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi. Prosedur penelitian ini melibatkan; Tahap persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap analisis dan penyusunan laporan

Data dikumpulkan melalui pemberian tes membaca yang berisikan 20 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Teknik analisis data dapat dilakukan melalui beberapa uji yaitu; 1) Uji validitas; 2) Uji Reliabilitas; 3) Uji Normalitas; 4) Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterampilan membaca teks deskripsi pada siswa kelas V SDN 091688 Gunung Bayu selama tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang menerima pembelajaran dengan model ceramah, dan kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model ICM.

1. Deskripsi Keterampilan Membaca Teks Deskripsi di Kelompok Kontrol

Diketahui skor keterampilan membaca teks deskripsi di kelompok kontrol pada pretes adalah 40 untuk skor terendah, 70 untuk skor tertinggi, dan nilai rata-rata adalah 54,3. Kemudian, skor ini akan dibuat dalam distribusi frekuensi untuk mengetahui kelompok skor siswa yang didapat dari pretes membaca teks deskripsi sebagai berikut

**Distribusi Fekuensi Keterampilan Membaca Teks Deskripsi
PRETES**

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
40	7	17.5	17.5	17.5
45	1	2.5	2.5	20.0
50	11	27.5	27.5	47.5
Valid 52	1	2.5	2.5	50.0
60	11	27.5	27.5	77.5
70	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan diatas diketahui Hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu 70, yang setara dengan 22,5% dari jumlah siswa yang memiliki keterampilan membaca teks deskripsi 31 (77,5%) siswa dikategorikan tidak memiliki keterampilan membaca teks deskripsi karena tidak mencapai nilai KKM yaitu 70.

Berdasarkan wawancara tanggal 12 Pebruari 2024 dengan siswa diketahui bahwa skor keterampilan membaca teks deskripsi rendah diakibatkan kesulitan peserta didik dalam memahami konsep, gagasan, dan pikiran yang terkandung dalam teks deskripsi secara jelas dan terperinci. Artinya siswa kesulitan mengembangkan isi teks deskripsi karena mereka tidak mempelajari struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Di samping itu, kesulitan siswa juga dapat dilihat dari pemahaman yang tersembunyi dalam teks deskripsi secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks deskripsi, pendekatan yang digunakan adalah menggunakan media gambar sambil tetap mempertahankan model pembelajaran ceramah. Penggunaan media gambar diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, gagasan, dan pikiran yang terkandung dalam teks deskripsi secara jelas dan terperinci, sehingga siswa dapat memahami isi teks deskripsi secara menyeluruh.

Diketahui data menunjukkan bahwa total skor pada post-test adalah 2745, dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 90, serta rata-rata skor sebesar 68,62. Analisis data post-test pada kelompok kontrol kemudian dibuat dalam distribusi frekuensi untuk mengetahui kelompok skor siswa yang didapat dari tes membaca teks deskripsi yaitu:

Distribusi Fekuensi Keterampilan Membaca Teks Deskripsi di Kelompok Kontrol pada Postes

POSTES

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	2	5.0	5.0	5.0
55	4	10.0	10.0	15.0
60	5	12.5	12.5	27.5
65	6	15.0	15.0	42.5
70	11	27.5	27.5	70.0
Valid				
75	6	15.0	15.0	85.0
80	1	2.5	2.5	87.5
85	3	7.5	7.5	95.0
90	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa 23 (57,5%) Sebanyak 17 siswa (42,5%) tidak mencapai nilai KKM, yaitu 70, dan tidak lulus karena mendapatkan skor di bawah nilai tersebut.

Lebih lanjut, untuk mengetahui kategori keterampilan membaca teks deskripsi, terdapat 4 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tingkat Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Siswa
 di Kelompok Kontrol pada Postes**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Keterampilan Membaca Teks Deskripsi
1	40-50	2	5	Sangat Rendah
2	51-60	9	22,5	Rendah
3	61-70	17	42,5	Sedang
4	71-80	7	17,5	Tinggi
5	81-90	5	12,5	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100%	

Pada tabel diatas , dapat dilihat bahwa 2 siswa (5%) diklasifikasikan sebagai sangat rendah, 9 siswa (22,5%) sebagai rendah, 17 siswa (42,5%) sebagai sedang, 7 siswa (17,5%) sebagai tinggi, dan 5 siswa (12,5%) sebagai sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap postes, hasil membaca teks deskripsi siswa dalam kelompok kontrol masih belum memuaskan dan belum mencapai harapan penelitian ini, karena 23 siswa (57,5%) memiliki keterampilan membaca teks deskripsi yang kurang optimal. dan 17 (42,5%) siswa tidak memiliki keterampilan membaca teks deskripsi. Dengan cara lain, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan ceramah dan media gambar masih belum memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Februari 2024 dengan siswa, diketahui bahwa model pembelajaran ceramah dianggap sebagai faktor kesulitan dalam kemampuan membaca teks deskripsi siswa, karena siswa hanya diminta untuk mendengar dan mencatat materi pelajaran. Meskipun penggunaan media gambar diberikan dalam pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca teks deskripsi, hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pretes ke postes sebesar 14,32 (1,43%), namun belum mencapai hasil yang memuaskan.

2. Deskripsi Keterampilan Membaca Teks Deskripsi di Kelompok Eksperimen

Dijelaskan di kelompok pretes eksperimen, ditemukan bahwa skor terendah adalah 40, skor tertinggi adalah 75, dan nilai rata-ratanya adalah 54,35. Hasil analisis data pretes pada kelompok eksperimen kemudian dibuat dalam distribusi frekuensi untuk mengetahui kelompok skor siswa yang didapat dari tes membaca teks deskripsi sebagai berikut.

**Distribusi Fekuensi Keterampilan Membaca Teks Deskripsi
 PRETES**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40	4	10.0	10.0	10.0
45	2	5.0	5.0	15.0
Valid 50	9	22.5	22.5	37.5
55	15	37.5	37.5	75.0

57	2	5.0	5.0	80.0
60	2	5.0	5.0	85.0
65	2	5.0	5.0	90.0
70	3	7.5	7.5	97.5
75	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa hanya Hanya 4 siswa, atau 10% dari total siswa, yang mencapai nilai KKM yaitu 70 dalam keterampilan membaca teks deskripsi. 28 (87,5%) siswa dikategorikan tidak memiliki keterampilan membaca teks deskripsi karena tidak mencapai nilai KKM yaitu 70.

Lebih lanjut, untuk mengetahui kategori keterampilan membaca teks deskripsi, Terdapat empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**Tingkat Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Siswa Pretes
pada Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	Keterampilan Membaca Teks Deskripsi
1	40-50	15	37,5	Sangat Rendah	
2	51-60	19	47,5	Rendah	
3	61-70	5	12,5	Sedang	
4	71-80	1	2,5	Tinggi	
5	81-90	0	0	Sangat Tinggi	
Jumlah		40	100%		

Hasilnya menunjukkan bahwa 15 siswa (37,5%) dikategorikan sebagai sangat rendah, 19 siswa (47,5%) dikategorikan sebagai rendah, 5 siswa (12,5%) dikategorikan sebagai sedang, dan 1 siswa (2,5%) dikategorikan sebagai tinggi, tanpa ada siswa yang dikategorikan sebagai sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap pretes, siswa dalam kelompok eksperimen belum mencapai harapan guru dalam membaca teks deskripsi, di mana hanya 10% dari siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu 70 untuk 3 siswa dan 75 untuk 1 siswa.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 13 Pebruari dengan siswa, diketahui bahwa penyebab rendahnya nilai dalam membaca teks deskripsi adalah penerapan model pembelajaran ICM dalam pembelajaran masih memberikan kebingungan karena model ini baru pertama kali diperkenalkan sama siswa sehingga siswa kurang fokus pada pelajaran.

Menunjukkan bahwa Total skor pada post-test adalah 3075, dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 90, serta nilai rata-ratanya adalah 76,88. Analisis data

post-test pada kelompok eksperimen kemudian direpresentasikan dalam distribusi sebagai berikut:

Distribusi Fekuensi Keterampilan Membaca Teks Deskripsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	12	30.0	30.0	30.0
75	11	27.5	27.5	57.5
Vali 80	10	25.0	25.0	82.5
d 85	4	10.0	10.0	92.5
90	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 16 diketahui Semua 32 siswa (100%) mencapai nilai KKM, yaitu 70, yang berarti semua siswa memiliki keterampilan membaca teks deskripsi. Lebih lanjut, terdapat dua kategori keterampilan, yaitu tinggi dan sangat tinggi, dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini

Tingkat Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Siswa di Postes Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Keterampilan Membaca Teks Deskripsi
1	40-46	0	0	Sangat Rendah
2	47-57	0	0	Rendah
3	58-68	0	0	Sedang
4	69-79	20	62,5	Tinggi
5	80-90	12	37,5	Sangat Tinggi
	Jumlah	45	100%	

Pada tabel diatas diketahui 12 sebanyak siswa (37,5%) dikategorikan sebagai tinggi dan 20 siswa (62,5%) dikategorikan sebagai sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap post-test, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan hasil membaca teks deskripsi yang memuaskan dan sesuai dengan harapan dalam penelitian ini, dengan 100% siswa memiliki keterampilan membaca teks deskripsi. Dengan kata lain, model pembelajaran ICM mampu meningkatkan keterampilan membaca teks deskripsi.

Hasil wawancara tanggal 17 Pebruari 2024 dietahui bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai skor keterampilan membaca teks deskripsi yang dikategorikan memuaskan karena siswa telah merasa nyaman dengan model pembelajaran ICM, dimana model pembelajaran ini dapat menuntun siswa untuk memahami gambaran atas isi teks deskripsi sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam kartu berpasangan. Melalui kartu ini siswa dapat memahami dan menguasai ide-ide teks deskripsi, memancing pertanyaan, menjawab, memberikan perhatian, mendengarkan penjelasan, bergerak

mencari kartu pasangan, dan menyelesaikan masalah untuk merangsang rasa ingin tahu siswa.

Penggunaan model ICM mampu meningkatkan keterampilan membaca teks deskripsi siswa karena model ini juga mampu menumbuhkan sikap berpikir kritis. Siswa diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan dengan baik menjelaskan hasil diskusi. Dengan kata lain, dengan model pembelajaran ICM, siswa dapat mengingat isi bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. dan menguji keterampilan mereka dengan menawarkan pasangan kartu sebagai jawaban untuk teks deskripsi dengan cara yang menyenangkan. Dengan kata lain, model ICM digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan suasana yang menyenangkan.

3. Pengujian Intrumen Data

1) Uji validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas ditujukan untuk membuktikan kevalidan instrumen soal. Instrumen penelitian digunakan 20 pertanyaan dengan format pilihan ganda.. Soal-soal tersebut diujikan kepada siswa kelas V SDN 091688 Gunung Bayu dengan jumlah 80 siswa. Menjelaskan bahwa semua 20 pertanyaan dalam pretest diujicobakan. dikategorikan valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, dimana r_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel signifikansi 5% uji dua sisi dan $N = 40$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,304$. Oleh karena itu, 20 butir soal yang dinyatakan valid layak diujikan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa konsisten tes soal yang digunakan dalam mengukur hubungan antara implementasi variabel X1 dan X2 terhadap Y. Sebelum melakukan pengujian reliabilitas, ada kriteria dasar pengambilan keputusan dengan alpha setidaknya sebesar 0,60. Variabel dianggap reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60; jika kurang dari itu, variabel yang diteliti dianggap tidak reliabel. Diketahui bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan 0,708 yang artinya nilai variable $> 0,60$ yang artinya tes soal yang digunakan dalam penelitian ii dinyatakan reliabel.

3) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi populasi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan perhitungan dilakukan menggunakan SPSS versi 20. Diketahui hasil uji normalitas dengan memakai uji Kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui hasil pengujian kelompok experiment dan kontrol pretes-postes dinyatakan berdistribusi normal. Artinya data berdistribusi normal dapat *parametric-test*.

4) Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menentukan apakah ada pengaruh dari implementasi model pembelajaran ICM terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 091688 Gunung Bayu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil perhitungan ttes (lampiran 5) adalah 2,469 dimana harga t_{tabel} adalah 1,683 maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t_{tabel}$, yaitu $2,469 > 1,683$, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dari implementasi model pembelajaran ICM terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 091688 Gunung Bayu pada Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan

Hasil analisis data dapat menjelaskan antara lain :

1. Di kelompok kontrol pada pretest diketahui bahwa skor keterampilan membaca teks deskripsi belum memenuhi harapan guru, dengan hanya 9 siswa atau 22,5% dari total siswa. yang mencapai nilai KKM. Hasil wawancara mendapatkan informasi bahwa rendahnya skor nilai keterampilan membaca teks deskripsi diakibatkan kesulitan siswa dalam memahami konsep, gagasan, dan pikiran yang terkandung dalam teks deskripsi secara jelas dan terperinci. Artinya siswa kesulitan mengembangkan isi teks deskripsi karena mereka tidak mempelajari struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, kesulitan siswa juga terungkap melalui pemahaman yang tersirat dari teks deskripsi secara menyeluruh.
2. Di kelompok kontrol pada postes diketahui bahwa skor keterampilan membaca teks deskripsi hasilnya masih belum memuaskan dan tidak sesuai dengan harapan dalam penelitian ini karena hanya 23 siswa (57,5%) yang mencapai nilai KKM, yaitu 70. Secara lain, penggunaan model pembelajaran ceramah dengan media gambar masih belum memberikan hasil yang memuaskan.
3. Di kelompok eksperimen pada Pada pretes, diketahui bahwa keterampilan membaca teks deskripsi siswa masih jauh dari harapan guru, dengan hanya 4 siswa atau 10% yang mencapai nilai KKM, yaitu 70. Hasil dari wawancara mengenai model pembelajaran ICM yang diterapkan dalam pembelajaran membaca teks deskripsi juga menunjukkan hal ini masih memberikan kebingungan karena model ini baru pertama kali diperkenalkan sama siswa sehingga siswa kurang fokus pada pelajaran.
4. Di kelompok eksperimen pada postes diketahui bahwa keterampilan membaca teks deskripsi siswa sudah mencapai tingkat yang memuaskan, dengan 40 siswa atau 100% mencapai nilai KKM, yaitu 70. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks deskripsi telah meningkat secara signifikan. memberikan hasil belajar yang memuaskan karena siswa telah merasa nyaman dengan model pembelajaran ICM dan dapat menuntun siswa untuk memahami gambaran atas isi teks deskripsi sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam kartu berpasangan.
5. Hasil perhitungan t-tes diketahui bahwa $2,469 > 1,683$, karena nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh dari implementasi model pembelajaran ICM terhadap keterampilan membaca siswa kelas V di SDN 091688 Gunung Bayu pada Tahun Pembelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh implementasi model Berdasarkan analisis dan diskusi mengenai pengaruh implementasi model pembelajaran Index Card Match (ICM) terhadap keterampilan membaca teks

deskripsi pada siswa kelas V SDN 091699 Gunung Bayu Tahun Ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ICM berpotensi meningkatkan keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas V SDN 091688. *Index Card Match* (ICM) terhadap keterampilan membaca teks deskripsi pada siswa kelas V SDN 091699 Gunung Bayu Tahun Ajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran ICM dapat mempengaruhi keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas V SDN 091688 Gunung Bayu Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan baik dan memuaskan. Modal ini memberi peningkatan keterampilan membaca teks deskripsi siswa melalui pemahami dan penguasaan ide-ide teks deskripsi, berinteraksi dengan pertanyaan, memperhatikan, mendengarkan uraian, bergerak untuk mencari pasangan kartu, dan memecahkan masalah guna meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- N., Mursid, R., & Gultom, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v6i2.16958>
- Afriana, S., & Prastowo, A. (2022). *Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic Dalam Menumbuhkan Motivasi Dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. 22(1), 41–56.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2023). *Model - Model Pembelajaran Inovatif* (abdul kari, Issue July). yayasan kita menulis. file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif.pdf
- Amaliyah, N. (2020). *Strategi Belajar Mengajar* (A. GP (ed.); pertama). GOSYEN PUBLISHING.
- Arif, T. A., & Iskandar. (2018). Teknik Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 597–606.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Dayanti (ed.); pertama). PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Kurniawan, M., & Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Metodologi Penelitian* (U. t. Dhian (ed.)). CV. PENA PERSADA. file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/metode penelitian bab 1-compressed.pdf
- Ayu, I. D., Waisakanitri, T., Ganing, N. N., & Ayu, I. G. A. (2023). *Media Komik Digital Berbasis Problem Based Learning Muatan IPA (Ekosistem) Kelas V Sekolah Dasar*. 6, 57–70.
- Dewi, F. R., & Setyaningtyas, E. W. (2022). Pengembangan Komik Digital Interaktif untuk Memperkuat Kemampuan Membaca pada Materi Pengukuran Panjang dan Berat Kelas II SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8652–8665.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3884>
- Fajri, L. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn kelas VIII di SMP 2 Linggar. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4, 371–382.
- Faturrohman, M. (2016). *Model Model pembelajaran Interaktif* (N. Hidayah (ed.); pertama). AR-RUZZ MEDIA.
- Gandamana, A., Dwi, P., & Simanungkalit, E. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran BDA (Board Daily Activities) Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas 4 SDN 104188 Medan Krio*. 8, 2774–2788.
- Gandamana, A., & Nst, shindy atikah rezeki. (2020). pengembangan media pembelajaran Fun Thinkers book berbasis scientific pada tema 4 berbagai pekerjaan subtema 1 jenis-jenis pekerjaan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Gunadi, R. P., Zulaikha, Z., Nugraha, F. R., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan Komik Ecopet (E-Comic Calon Pemimpin Teladan) sebagai Media dalam Mengenalkan Politik Islam pada Siswa Kelas VI SD. *Fondatia*, 7(2), 457–469. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3453>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Jafar, A. F. (2021). Pengembangan Komik Elektronik (E-Comic) Usaha Dan Pesawat Sederhana Kelas Viii Mts Negeri 6 Bulukumba. *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.24252/al-khazini.v1i1.20839>
- Juni Priansa, D. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (T. reduksi pustaka Setia (ed.); 2017th ed.). CV PUSAKA SETIA.
- Luh Putu Ari Laksmi, N., & Wayan Suniasih, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Comic Berbasis Problem Based Learning Materi Siklus Air pada Muatan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 56–64.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185.
- Rahman, A., Ilwandri, I., Santosa, T. A., Gunawan, R. G., Suharyat, Y., Putra, R., & Sofianora, A. (2023). Effectiveness of Problem-Based Learning Model in Science Learning: A Meta-Analysis Study. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(2), 713–726. <https://doi.org/10.33222/juara.v8i2.3128>
- Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2018). Efektivitas penggunaan media komik digital (cartoon story maker) dalam pembelajaran tema selalu berhemat energi. *Jurnal PANCAR*, 2(1), 14–18.
- Rusdi, M.SC., P. D. (2018). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan* (R. Wali (ed.); 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- salim, M.Pd, D. H. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis* (I. satrya azhar, M.A (ed.); 1st ed.). Kencana.

- Simbolon, N., Sitohang, R., & Mailani, E. (2023). 4710-13256-1-Pb. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3 Nomor 2, 189–198.
- Simpkb. (2018). *Konsep Dasar, Prinsip, dan Prosedur Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kompetensi*. 2126.
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (- (ed.); 1st ed.).
- Sujana, A. (2020). *Model - Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Impementasi* (P. Wahyu Sopandi (ed.); II). PT RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno, T. & A. M. (2020). Pengembangan E-Comic berbasis Wayang Materi Perubahan Energi dan Sumber Energi Alternatif kelas V SD. *Pancar*, 4(2), 53–65.
- T.G, R., & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Octaviana (ed.); pertama). PT RajaGrafindo Persada.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Ummi, A., Sukma Dewi, A., Rahmawati, A., & Wahidayani, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 264–272.
<https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.323>
- Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, K. C. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, 4(3), 1–8.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/2226/1640>
- Yusiani, U. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA E-COMIC TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS. *Pendidikan Jurnal Unesa*, 1(1), 23–3